

**GERAKAN BERSAMA WARGA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN
LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN APOTIK HIDUP DAN EDUKASI
PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN PINTU SONA PANGURURAN
SAMOSIR**

Arta Tiarasi Purba¹, Rina Setiani Berutu², Febrianti Silalahi³, Desta Hulu⁴, Sinar
Bancin⁵

Manajemen Pendidikan Kristen, Pendidikan Musik Gereja

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Penulis Korespondensi: artapurba75@gmail.com

Abstrak

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KPPM serta menganalisis peran mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pintu Sona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi dokumentasi terhadap pelaksanaan program KPPM. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mitra masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pembuatan Apotek Hidup (TOGA), pembuatan media edukasi mengenai waktu penguraian sampah, partisipasi dalam kegiatan Tim Penggerak PKK, pelayanan keagamaan, serta sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB). Pelaksanaan program tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga, serta penguatan hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, gereja, dan masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan KPPM juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan KPPM di Kelurahan Pintu Sona menjadi salah satu bentuk pengabdian yang mampu mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KPPM, Pengabdian Masyarakat, Pelestarian Lingkungan, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan bentuk implementasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran untuk memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan di tengah masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga meningkatkan kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama dengan masyarakat (Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2023).

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan melalui kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian suatu program, tetapi juga

diarahkan pada proses pemberdayaan masyarakat agar mampu mengenali potensi, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta berpartisipasi dalam pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut Sulaeman (2019), pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengambil keputusan, memecahkan permasalahan, serta meningkatkan kualitas hidup melalui partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan KPPM menempatkan masyarakat sebagai mitra utama dalam setiap kegiatan sehingga program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kelurahan Pintu Sona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pada sektor pertanian, perkebunan, kehidupan sosial, dan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan KPPM, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti perlunya peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, rendahnya pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga (TOGA), serta perlunya edukasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan

kegiatan edukasi dan pendampingan yang mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Pelaksanaan seluruh kegiatan KPPM di Kelurahan Pintu Sona juga mendukung konsep pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya pada aspek kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, serta kemitraan dalam pembangunan. Pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sehingga setiap program yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat saat ini tanpa mengurangi kesempatan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Pintu Sona menjadi salah satu bentuk implementasi pengabdian perguruan tinggi yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat, modal sosial, pendidikan lingkungan, PHBS, pemanfaatan tanaman obat keluarga, serta pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program KPPM serta menganalisis

kontribusi berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pintu Sona.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) serta kontribusinya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pintu Sona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pintu Sona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, yang merupakan lokasi pelaksanaan KPPM Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Subjek penelitian meliputi mahasiswa KPPM, Lurah Pintu Sona beserta perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus gereja,

pengurus PKK, serta masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan berbagai program KPPM. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui secara mendalam serta terlibat langsung dalam pelaksanaan program KPPM sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian (Tamrin et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi dokumentasi laporan KPPM. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan berbagai program, seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), kebersihan lingkungan Kantor Lurah dan gereja, edukasi pengelolaan sampah, partisipasi dalam kegiatan PKK, pelayanan Sekolah Minggu, Pendalaman Alkitab (PA), pertamiangan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan program kerja, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Seluruh data dikumpulkan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan

KPPM dan dampaknya terhadap masyarakat.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan KPPM, tingkat partisipasi masyarakat, serta kontribusi program terhadap pemberdayaan masyarakat dan kepedulian lingkungan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber melalui berbagai dokumen kegiatan KPPM yang berkaitan dengan pelaksanaan program di Kelurahan Pintu Sona.

HASIL 1. Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) sebagai Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh

kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai akademik yang telah dipelajari selama proses perkuliahan ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat. KPPM tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana bagi perguruan tinggi untuk melaksanakan tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan KPPM menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat melalui kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan KPPM di Kelurahan Pintu Sona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir dilaksanakan melalui berbagai program yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut meliputi kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), edukasi pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan Kantor Lurah, partisipasi dalam kegiatan Tim Penggerak PKK, pelayanan ibadah Minggu, pelayanan Sekolah Minggu, Pendalaman Alkitab (PA), pertamiangan, kebersihan gereja, serta sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB).

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan pemerintah kelurahan, gereja, dan masyarakat sehingga tercipta kerja sama yang baik dalam mendukung pelaksanaan setiap program.

Pelaksanaan KPPM tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga diarahkan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan partisipasi, kepedulian sosial, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan, sementara masyarakat berperan sebagai mitra yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif tersebut menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan KPPM berakhir.

Hasil pelaksanaan KPPM menunjukkan bahwa berbagai program yang dilaksanakan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Pintu Sona. Kegiatan gotong royong dan kebersihan lingkungan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Program TOGA mendorong pemanfaatan lahan yang tersedia sebagai sumber tanaman obat

keluarga, sedangkan edukasi pengelolaan sampah memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan sampah dan pelestarian lingkungan. Di bidang sosial dan kerohanian, keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan gereja, Sekolah Minggu, Pendalaman Alkitab, dan pertamiangan mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat serta menumbuhkan semangat pelayanan dan kebersamaan.

Selain memberikan manfaat kepada masyarakat, KPPM juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa belajar membangun komunikasi yang efektif, bekerja sama dalam tim, beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baru, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan pemecahan masalah. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemampuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara nyata di tengah masyarakat. Dengan demikian, pelaksanaan KPPM di Kelurahan Pintu Sona membuktikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Masyarakat

memperoleh pendampingan melalui berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sedangkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat kompetensi akademik, sosial, profesional, dan spiritual. Sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, gereja, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan KPPM sekaligus mewujudkan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

2. Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) sebagai agen perubahan (*agent of change*), agen pemberdayaan (*agent of empowerment*), sekaligus fasilitator dalam mendukung pembangunan masyarakat. Melalui kegiatan KPPM, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga membantu masyarakat dalam mengidentifikasi berbagai potensi dan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Keterlibatan mahasiswa diharapkan mampu mendorong masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber

daya yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Pelaksanaan KPPM di Kelurahan Pintu Sona menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, lingkungan, dan keagamaan. Mahasiswa membangun hubungan yang baik dengan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus gereja, Tim Penggerak PKK, serta masyarakat sehingga setiap program dapat dilaksanakan secara kolaboratif. Pendekatan tersebut menciptakan suasana kerja sama yang harmonis dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mahasiswa diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA), edukasi pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan Kantor Lurah, serta partisipasi dalam kegiatan PKK. Dalam setiap kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan tenaga, tetapi juga memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan lahan pekarangan secara produktif, serta membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam

menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Melalui proses pendampingan tersebut, masyarakat didorong agar mampu melanjutkan berbagai program yang telah dilaksanakan setelah kegiatan KPPM berakhir.

Selain pemberdayaan di bidang lingkungan, mahasiswa juga berkontribusi dalam memperkuat kehidupan sosial dan kerohanian masyarakat. Mahasiswa terlibat dalam pelayanan ibadah Minggu, Sekolah Minggu, Pendalaman Alkitab (PA), pertamiangan, serta kegiatan kebersihan gereja. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai spiritual, serta peningkatan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dan masyarakat dapat membangun hubungan yang lebih erat sehingga tercipta semangat kebersamaan, saling menghargai, dan saling melayani.

Mahasiswa juga berperan sebagai penghubung antara perguruan tinggi dengan masyarakat melalui pelaksanaan sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di Gereja HKBP Pintu Sona dan HKBP Pangururan. Kegiatan ini memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesempatan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)

Tarutung. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan akses informasi pendidikan tinggi kepada masyarakat, khususnya bagi generasi muda di Kelurahan Pintu Sona.

Hasil pelaksanaan KPPM menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan. Masyarakat menunjukkan antusiasme untuk terlibat dalam gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan tanaman obat keluarga, mengikuti kegiatan sosial, serta mendukung berbagai pelayanan yang dilaksanakan selama KPPM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang dilakukan mahasiswa mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap program-program yang dilaksanakan sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan pemberdayaan juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa belajar membangun komunikasi yang

efektif, meningkatkan kemampuan bekerja sama, mengembangkan jiwa kepemimpinan, menyelesaikan berbagai permasalahan di lapangan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki karakter pelayanan, kepedulian sosial, dan kemampuan mengabdikan diri kepada masyarakat.

3. Pelaksanaan Program Kebersihan Lingkungan melalui Gotong Royong

Salah satu program utama yang dilaksanakan selama Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Pintu Sona adalah kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekaligus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan gotong royong dilaksanakan melalui kerja sama antara mahasiswa KPPM, aparat Kelurahan Pintu Sona, serta masyarakat setempat yang secara bersama-sama membersihkan berbagai fasilitas umum dan lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa bersama aparat kelurahan melakukan

koordinasi mengenai lokasi yang menjadi sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa area yang menjadi fokus pembersihan meliputi jalan lingkungan, saluran drainase, halaman Kantor Lurah, area permukiman, serta lingkungan gereja. Penentuan lokasi tersebut dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan yang memerlukan penanganan agar tercipta lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat.

Pelaksanaan gotong royong dilakukan dengan membersihkan sampah yang berada di sepanjang jalan, mengangkat rumput liar, membersihkan parit dan saluran air, serta mengumpulkan sampah organik maupun anorganik untuk selanjutnya dibuang pada tempat yang telah ditentukan. Mahasiswa juga memberikan contoh kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan ikut terlibat secara aktif dalam setiap proses pembersihan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara bersama-sama. Selain membersihkan lingkungan, mahasiswa juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membiasakan budaya gotong royong sebagai salah satu nilai

sosial yang harus terus dipertahankan. Mahasiswa mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan saluran air, serta melakukan kegiatan kerja bakti secara rutin agar lingkungan tetap bersih dan terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor. Edukasi tersebut dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan di Kelurahan Pintu Sona. Lingkungan yang sebelumnya dipenuhi rumput liar dan sampah menjadi lebih bersih, saluran drainase kembali berfungsi dengan baik, serta halaman fasilitas umum terlihat lebih rapi. Selain memberikan manfaat terhadap kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan secara bersama-sama serta mempererat hubungan sosial antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, dan masyarakat. Kegiatan gotong royong juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk membangun komunikasi, kerja sama, dan kebersamaan

dengan masyarakat. Melalui interaksi langsung selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai pentingnya kolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Sementara itu, masyarakat merasakan manfaat dari kehadiran mahasiswa yang tidak hanya membantu dalam pekerjaan fisik, tetapi juga memberikan motivasi untuk terus menjaga kebersihan lingkungan setelah program KPPM selesai dilaksanakan.



Gambar 3.

*Pelaksanaan Gotong
Royong Bersama Warga*

4. Pembuatan Apotik Hidup (TOGA)

Salah satu program kerja yang dilaksanakan mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Pintu Sona adalah pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan keluarga sekaligus memanfaatkan lahan yang tersedia agar lebih produktif. Selain memberikan manfaat di bidang kesehatan, TOGA juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau, asri, dan bernilai ekonomis apabila dikelola dengan baik. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa melakukan observasi terhadap lokasi yang akan dijadikan area penanaman bersama pihak Kelurahan Pintu Sona.

Setelah lokasi ditentukan, mahasiswa bersama aparat kelurahan mempersiapkan lahan dengan membersihkan rumput liar, menggemburkan tanah, serta menata area tanam agar siap digunakan. Persiapan tersebut dilakukan untuk memastikan tanaman dapat tumbuh dengan baik dan mudah dirawat oleh masyarakat setelah kegiatan KPPM selesai.

Pelaksanaan program dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat. Berbagai jenis tanaman obat ditanam, seperti jahe, kunyit, serai, dan lengkuas yang merupakan tanaman herbal yang mudah dibudidayakan serta memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Seluruh proses penanaman dilakukan bersama-sama, mulai dari penyiapan bibit, penanaman, hingga

penyiraman tanaman. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menciptakan taman TOGA, tetapi juga menjadi sarana edukasi kepada masyarakat mengenai teknik penanaman dan perawatan tanaman obat.

Selain melakukan penanaman, mahasiswa juga memberikan penjelasan mengenai manfaat masing-masing tanaman obat bagi kesehatan. Jahe dapat dimanfaatkan untuk membantu menghangatkan tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh, kunyit bermanfaat sebagai antiinflamasi alami, serai dapat digunakan sebagai minuman herbal maupun bumbu masakan, sedangkan lengkuas memiliki manfaat sebagai rempah sekaligus tanaman obat. Edukasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mereka terdorong untuk memanfaatkan tanaman obat sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons yang positif terhadap kegiatan pembuatan TOGA. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses penanaman serta menunjukkan antusiasme untuk merawat tanaman yang telah ditanam. Kehadiran taman TOGA di lingkungan Kelurahan Pintu Sona tidak hanya

memperindah lingkungan sekitar, tetapi juga menjadi contoh pemanfaatan lahan yang produktif serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber tanaman obat keluarga. Program TOGA juga memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bekerja sama dengan masyarakat, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sementara itu, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman herbal sebagai salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan.



*Gambar 4.
Pembuatan Apotik
Hidup (Toga)*

5. Edukasi Pengelolaan Sampah dan Peningkatan Kepedulian Lingkungan

Salah satu program yang dilaksanakan mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Pintu Sona adalah pembuatan media edukasi mengenai lamanya waktu penguraian sampah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui penyampaian informasi yang mudah dipahami mengenai dampak sampah terhadap kelestarian lingkungan. Media edukasi dibuat dalam bentuk papan informasi yang ditempatkan di lokasi yang mudah dilihat oleh masyarakat sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran bagi seluruh warga.

Sebelum pembuatan media edukasi, mahasiswa terlebih dahulu mengumpulkan informasi mengenai waktu penguraian beberapa jenis sampah yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Informasi tersebut kemudian disajikan secara sederhana menggunakan papan kayu yang dipadukan dengan contoh sampah asli sehingga masyarakat dapat melihat secara langsung jenis sampah yang dimaksud. Pendekatan ini dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan

perhatian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Media edukasi tersebut memuat informasi mengenai perkiraan waktu penguraian beberapa jenis sampah. Styrofoam dijelaskan sebagai salah satu jenis sampah yang sangat sulit terurai di alam, sedangkan botol plastik memerlukan waktu sekitar 500 tahun untuk terurai. Gelas plastik membutuhkan waktu sekitar 50 tahun, sementara kantong plastik memerlukan waktu sekitar 20 tahun untuk terurai secara alami. Informasi tersebut memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa sampah yang dibuang sembarangan akan tetap berada di lingkungan dalam waktu yang sangat lama dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan. Pemasangan media edukasi ini bertujuan agar masyarakat memperoleh informasi setiap kali melintasi lokasi tersebut. Dengan adanya papan edukasi, masyarakat diharapkan semakin memahami bahwa penggunaan barang sekali pakai, khususnya yang berbahan plastik dan styrofoam, perlu dikurangi karena memerlukan waktu yang sangat lama untuk terurai. Selain itu, masyarakat juga diharapkan lebih membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bersama.

Tarutung turut berpartisipasi dalam kegiatan Tim Penggerak PKK Kelurahan Pintu Sona sebagai bentuk dukungan terhadap program pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi salah satu wadah bagi mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, khususnya para ibu yang tergabung dalam organisasi PKK. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai pentingnya peran PKK dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui berbagai program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan keluarga.



Gambar 5. Media Edukasi Pengelolaan Sampah

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa bersama pengurus PKK mempersiapkan berbagai kebutuhan pelaksanaan kegiatan, seperti membersihkan ruangan, menata meja dan kursi, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Mahasiswa juga membantu mengatur tempat pelaksanaan agar kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan nyaman bagi seluruh peserta. Persiapan tersebut dilakukan secara bersama-sama sebagai bentuk kerja sama antara mahasiswa dan anggota PKK dalam menyukseskan kegiatan.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa turut membantu kelancaran jalannya acara dengan mendampingi peserta, membantu dokumentasi kegiatan,

serta memberikan dukungan terhadap berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan bantuan tenaga, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat. Interaksi tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami peran PKK sebagai organisasi yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga melalui kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan perempuan. Partisipasi dalam kegiatan PKK, mahasiswa juga memperoleh wawasan mengenai pentingnya kolaborasi antara pemerintah kelurahan, organisasi kemasyarakatan, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Mahasiswa dapat mengamati secara langsung bagaimana kegiatan PKK menjadi salah satu sarana mempererat hubungan antarwarga sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan kelurahan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa mendapat sambutan yang baik dari pengurus maupun anggota PKK. Keterlibatan mahasiswa membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan menciptakan suasana yang lebih tertib serta

kondusif. Selain itu, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat sehingga terjalin kerja sama yang baik selama pelaksanaan program KPPM di Kelurahan Pintu Sona.

Bagi mahasiswa, partisipasi dalam kegiatan PKK memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan masyarakat. Mahasiswa juga belajar mengenai pentingnya pemberdayaan keluarga sebagai salah satu fondasi pembangunan masyarakat. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang berharga dalam membentuk karakter mahasiswa yang memiliki jiwa sosial, kepedulian terhadap masyarakat, serta kemampuan untuk berkolaborasi dalam mendukung berbagai program pembangunan di tingkat lokal.



Gambar 6. Keterlibatan Mahasiswa dalam Kegiatan PKK

7. Partisipasi Mahasiswa dalam Pelayanan Keagamaan dan Pembinaan Kerohanian

Sebagai mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, mahasiswa Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan keagamaan di Kelurahan Pintu Sona. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembinaan kehidupan rohani masyarakat. Melalui keterlibatan dalam berbagai pelayanan gereja, mahasiswa berupaya mendukung kegiatan kerohanian sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi, gereja, dan masyarakat. Selama pelaksanaan KPPM, mahasiswa terlibat dalam pelayanan ibadah Minggu di Gereja HKBP Pintu Sona dan gereja-gereja lainnya di wilayah Kelurahan Pintu Sona. Mahasiswa membantu mempersiapkan berbagai kebutuhan ibadah, seperti menata ruangan, memastikan kebersihan lingkungan gereja, serta mendukung kelancaran pelaksanaan ibadah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pihak gereja. Keterlibatan tersebut menjadi bentuk dukungan mahasiswa terhadap pelayanan gereja sekaligus menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melayani

jemaat. Selain pelayanan ibadah Minggu, mahasiswa juga mengambil bagian dalam kegiatan Sekolah Minggu. Pada kegiatan ini, mahasiswa mendampingi anak-anak melalui penyampaian firman Tuhan, mengajarkan lagu-lagu rohani, memimpin doa, serta mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat edukatif dan membangun karakter. Kehadiran mahasiswa memberikan suasana belajar yang lebih menarik sehingga anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias. Melalui pelayanan ini, mahasiswa turut berkontribusi dalam pembinaan iman anak-anak sebagai generasi penerus gereja.

Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan Pendalaman Alkitab (PA) dan pertamiangan yang diselenggarakan oleh jemaat. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap pembinaan rohani masyarakat sekaligus menjadi sarana mempererat hubungan dengan warga jemaat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dalam suasana kekeluargaan serta memahami pentingnya kehidupan spiritual dalam membangun keharmonisan sosial di tengah masyarakat. Selain pelayanan kerohanian, mahasiswa bersama jemaat melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan gereja. Kegiatan

yang dilakukan meliputi menyapu halaman gereja, membersihkan kaca, menata bunga, mencabut rumput liar, serta membersihkan kamar mandi dan lingkungan sekitar gereja. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan gereja yang bersih, nyaman, dan layak digunakan sebagai tempat beribadah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara gotong royong sehingga memperkuat rasa kebersamaan antara mahasiswa dan jemaat.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam pelayanan keagamaan memperoleh respons yang sangat baik dari pihak gereja dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa membantu kelancaran berbagai kegiatan gerejawi sekaligus memberikan semangat kepada jemaat untuk terus aktif dalam pelayanan. Selain itu, hubungan yang terjalin selama kegiatan berlangsung menciptakan komunikasi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat sehingga mendukung keberhasilan seluruh rangkaian program KPPM. Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam pelayanan keagamaan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam mengembangkan karakter pelayanan, kepemimpinan, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kalangan masyarakat.

Mahasiswa juga belajar menghayati nilai-nilai kasih, kepedulian, kerja sama, dan pengabdian yang menjadi bagian penting dari panggilan sebagai insan akademik di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.



Gambar 7. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pelayanan Ibadah Minggu

8. Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) sebagai Upaya Meningkatkan Akses Informasi Pendidikan Tinggi

Salah satu kegiatan tambahan yang dilaksanakan selama Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) di Kelurahan Pintu Sona adalah kegiatan Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, khususnya di IAKN

Tarutung. Selain memperkenalkan institusi, sosialisasi ini juga menjadi salah satu bentuk pengabdian perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan bekerja sama dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen IAKN Tarutung serta didukung oleh pihak gereja. Kegiatan dilaksanakan di Gereja HKBP Pintu Sona dan Gereja HKBP Panguruan dengan memanfaatkan momen berkumpulnya jemaat setelah pelaksanaan ibadah. Lokasi tersebut dipilih agar informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas, khususnya para orang tua dan generasi muda yang sedang mempersiapkan diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam kegiatan sosialisasi, mahasiswa bersama dosen menyampaikan berbagai informasi mengenai profil IAKN Tarutung, program studi yang tersedia, sistem perkuliahan, proses pendaftaran mahasiswa baru, serta berbagai peluang yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi. Selain penyampaian informasi secara langsung, mahasiswa juga membagikan brosur dan memasang spanduk Penerimaan Mahasiswa Baru sebagai media informasi yang dapat dibaca oleh masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan dengan

bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh seluruh peserta sosialisasi.

Mahasiswa juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan pertanyaan mengenai proses pendaftaran, pilihan program studi, serta kehidupan perkuliahan di IAKN Tarutung. Melalui sesi diskusi tersebut, masyarakat memperoleh penjelasan secara langsung mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Interaksi ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus memberikan motivasi kepada para siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang sekolah menengah. Pelaksanaan sosialisasi memperoleh respons yang positif dari jemaat dan masyarakat. Masyarakat menunjukkan antusiasme dengan mengikuti penyampaian materi serta aktif bertanya mengenai peluang studi di IAKN Tarutung. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai akses pendidikan tinggi, khususnya perguruan tinggi keagamaan yang dapat menjadi pilihan bagi lulusan sekolah menengah.

Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi PMB memberikan pengalaman dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, membangun komunikasi yang efektif, serta

memperkenalkan institusi tempat mereka menempuh pendidikan. Mahasiswa juga belajar menjadi duta kampus yang mampu memberikan informasi secara jelas, sopan, dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Pengalaman tersebut menjadi bekal dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab sebagai bagian dari civitas akademika IAKN Tarutung.



Gambar 8. Pelaksanaan Sosialisasi

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Praktik dan Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung di Kelurahan Pintu Sona, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program yang dilaksanakan disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat sehingga kegiatan

yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian program kerja, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan.

Hasil pelaksanaan KPPM menunjukkan bahwa mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus mitra masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial, lingkungan, pemerintahan, pendidikan, dan keagamaan. Program gotong royong berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, sedangkan pembuatan Apotek Hidup (TOGA) mendorong pemanfaatan lahan sebagai sumber tanaman obat keluarga yang bermanfaat bagi kesehatan. Pembuatan media edukasi mengenai waktu penguraian sampah juga berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan sehingga diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Tim Penggerak PKK, pelayanan keagamaan, serta sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat, pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai

spiritual, dan peningkatan akses informasi pendidikan tinggi. Seluruh kegiatan tersebut terlaksana melalui kerja sama yang baik antara mahasiswa, pemerintah kelurahan, gereja, dan masyarakat sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Bagi mahasiswa, pelaksanaan KPPM menjadi pengalaman pembelajaran yang berharga dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, pemecahan masalah, serta kepedulian sosial. Sementara itu, bagi masyarakat, program-program yang dilaksanakan memberikan manfaat dalam meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan potensi lokal, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan KPPM di Kelurahan Pintu Sona dapat disimpulkan telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat maupun mahasiswa. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, gereja, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam mewujudkan kegiatan pengabdian yang berkelanjutan serta mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri,

peduli lingkungan, berdaya, dan memiliki kualitas kehidupan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2023). Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (<https://reference-urlcitation.invalid/0>)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sulaeman, E. S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan: Teori dan implementasi*. UGM Press.
- Tamrin, R. S., Bachtiar, I., Triani, N. A., dkk. (2025). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di Desa Polewali Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Pasangkayu. *Journal Lepa-Lepa Open*.
<https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/5657>

P
-
I
S
S
N
:
2
6
5
4
-
5
7
2
1
D
O
I
:
h
t

I
K
R
A
I
T
H
-
A
B
D
I
M
A
S
V
o
I
1
0
N

P
-
I
S
S
N
:
2
6
5
4
-
5
7
2
1
E
-
I
S
S
N

818
I
K
R
A
I
T
H
-
A
B
D
I
M
A
S
V
o
l
1
0